

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan seorang anak karena mereka merupakan bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Hubungan orang tua terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah dan kemudian berkembang untuk membuat keluarga. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka, mengasuh dan membimbing anak-anaknya dalam perkembangan mereka agar kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan anak mereka, baik secara fisik maupun emosional, mental, dan kognitif. Pekerjaan orang tua yang paling penting bagi Perkembangan anak adalah tanggung jawab seorang ibu, dimana interaksi pertama kali seorang anak adalah dengan

ibunya. Interaksi ini biasanya disebut sebagai kelekatan atau attachment.¹

Menurut John Bowlby Ainsworth pada tahun 1958 dalam Siti Nurhidayah, seorang psikolog dari Inggris adalah orang pertama yang menggunakan istilah "kelekatan". Menurut Bowlby Ainsworth kelekatan adalah ikatan emosional yang membentuk individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mereka menggunakan pendekatan yang bersifat kekal tidak berubah dimana hubungan yang didukung oleh perilaku alami (perilaku ketergantungan) yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan tersebut, ketika anak mendapatkan kelekatan atau hubungan yang nyaman dan aman maka mereka akan merasa percaya diri dan bisa berinteraksi dengan orang lain. Apabila anak kurang mendapatkan kelekatan mereka akan merasa tidak percaya

¹ Jeny Kusdemawati, "Dampak *Attachment* Ibu-Anak Bagi Perkembangan Psikososial Anak Di Masa Remaja Anak Di Masa Remaja," Rosyada: *Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2021): 141.

diri dan juga merasa tidak aman jika berinteraksi dengan orang lain.²

Kelekatan terhadap orang tua pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial remaja, yang terlihat dari tingginya harga diri, memiliki penyesuaian emosional, dan kesehatan fisik. Kelekatan yang aman dengan orang tua akan menghasilkan hal-hal positif yang akan mengurangi hal-hal negatif, seperti perilaku agresif pada remaja, tingkat stres sosial yang rendah, tingkat depresi yang rendah, dan tingkat kesepian yang rendah. Sebaliknya, remaja yang memiliki ikatan yang tidak nyaman akan mengembangkan persepsi diri yang negatif tentang diri mereka sendiri, rasa penolakan dan kesepian, perasaan tidak berharga, dan rasa rendah diri, yang pada gilirannya akan menyebabkan harga diri yang rendah.³

² Siti Nurhidayah, "Kelekatan (*Attachment*) Dan Pembentukan Karakter," *Turats* 7, no. 2 (2011): 78–83.

³ Puspa Dianti and Fanni Putri Diantina, "Hubungan *Parental Attachment* Dengan *Loneliness* Pada *Gamers* Usia Remaja Di Kota Bandung," *Seminar Penelitian Sivitas Akademika UNISBA* (2020): 387–391.

Sedangkan menurut Bee dalam Melinda dkk, kelekatan yaitu bentuk dari sebuah ikatan kasih sayang yang berhubungan dengan adanya rasa aman dalam hubungan. Kelekatan bukan termasuk dari ikatan yang terjadi secara alamiah. Anak yang merasa yakin pada penerimaan lingkungan dapat mengembangkan kelekatan yang aman dengan adanya figur kelekatan dan dapat mengembangkan rasa percaya tidak saja pada ibu tetapi juga terhadap lingkungan sekitar.⁴

Menurut Santrock remaja merupakan masa perkembangan transisi atau masa peralihan, remaja bukan lagi kanak-kanak dan juga bukan orang dewasa. Usia remaja yaitu 12 hingga 22 tahun. Remaja dapat mengalami banyak perubahan baik secara fisik, emosional, persepsi terhadap nilai-nilai yang berkembang di Masyarakat dimana hal ini

⁴ Melinda Devita Utami dan Rezky Graha Pratiwi, "Remaja Yang Dilihat Dari Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi", Jurnal Ilmiah *Psyche* 15, no. 01 (2021): 35–44.

dapat mempengaruhi kelekatan anak pada orang tuanya terkhusus ibu.⁵

Hubungan orang tua dengan remaja diungkapkan oleh Santrock dalam dua bentuk model. Model pertama menunjukkan ketika beranjak dewasa, remaja memisahkan diri dari orangtua dan masuk ke dunia kemandirian yang terpisah dari orangtua. Selain itu, model pertama juga menunjukkan bahwa konflik yang terjadi antara orangtua remaja sangat kuat dan penuh tekanan.⁶

Berbeda dengan model pertama, model kedua menekankan bahwa orang tua menjadi figur lekat yang penting dan sebagai sistem pendukung saat remaja mengeksplorasi dunia sosial yang lebih luas dan kompleks. Dukungan dari orang tua dapat dirasakan bila remaja memiliki hubungan emosional yang kuat dengan orang tua.

⁵ Nafila Ikrima dan Riza Noviana Khoirunnisa, "Hubungan Antara *Attachment* (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Orang*, (2021): 37–47.

⁶ Febrina Nurul Bastiani and Frieda Nuzulia Ratna Hadiyati, "Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Mahasiswa Tahun Pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro," *Jurnal EMPATI* 7, no. 2 (2020): 813–822

Hubungan emosional tentu tidak terbentuk begitu saja melainkan sudah terbentuk dari awal masa bayi yang terjadi antara anak dengan pengasuhnya atau figur lekatnya.⁷

Dari hasil observasi yang saya lakukan di Desa Alas Bangun terdapat dua remaja yang memiliki orang tua dengan pekerjaan yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka dan banyaknya orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, seperti AT dengan orang tuanya, dimana ayahnya bekerja di PT. Batu Bara yang berada di Desa Sebayur dengan jarak tempuh sekitar satu jam perjalanan dari rumah, dan ayahnya tinggal di mess PT. Batu Bara sehingga pulang ke rumah hanya seminggu sekali, dan ada pula FD yang ayahnya bekerja di luar kota sehingga pulang ke rumah sebulan sekali dan ibunya yang sibuk bekerja di kebun dari pagi hingga sore hari, sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi antara remaja dengan orang tuanya.⁸

⁷ Febrina Nurul Bastiani and Frieda Nuzulia Ratna Hadiyati, "Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Mahasiswa Tahun Pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro," *Jurnal EMPATI* 7, no. 2 (2020): 813–822.

⁸ Observasi awal Selasa 15/10/2024 di Desa Alas Bangun

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dari itu perlu melihat seperti apa *parental attachment* atau kelekatan orang tua terhadap remaja sehingga peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “*Parental Attachment* Pada Remaja Di Desa Alas Bangun Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara”

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini tidak meluas dari berbagai pokok masalah dan lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Remaja yang diteliti yaitu hanya berfokus pada remaja awal dalam usia 12-15 tahun karena keterikatan remaja dengan orang tua pada usia ini memiliki dampak besar terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka, termasuk kemampuan mereka untuk membangun hubungan di luar keluarga, seperti dengan teman sebaya.

2. *Parental Attachment* yang dibatasi pada aspek :

- a) *Communication* atau komunikasi
- b) *Trust* atau kepercayaan
- c) *Aliention* atau keterasingan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana *parental attachment* yang ada pada remaja di Desa Alas Bangun Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *parental attachment* pada remaja yang berada di Desa Alas Bangun Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna dan manfaat baik yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat untuk kepentingan praktis.

Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis, dimana dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi keluarga, mengenai perkembangan *Parental Attachment* pada remaja di Desa Alas Bangun Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi remaja sebagai informasi mengenai perkembangan *parental attachment*, dimana *attachment* yang aman dengan orang tua dapat membantu remaja membentuk hubungan sosial yang lebih positif dan mendukung.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua tentang pentingnya membangun

attachment yang aman dan bagaimana cara melakukannya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pemahaman masyarakat dan di jadikan salah satu dasar dalam mengedukasi masyarakat agar fokus pada pengembangan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak.

d. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai *parental attachment* pada remaja.

e. Bagi peneliti lanjutan

Dapat dijadikan acuan dalam melengkapi aspek-aspek yang lebih kompleks terhadap *parental attachment* pada remaja.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencatumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan

rujukan dalam mengembangkan materi dalam penelitian yang dibuat oleh penulis, sebagai berikut:

1. Pertama, *“Kelekatan Anak Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Harga Diri”*, oleh Amita Diananda (2020). Menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara lama penggunaan *gadget* pada remaja awal dengan kelekatannya pada orang tua.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada salah satu variabel dimana *“Kelekatan Anak Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Harga Diri”* sedangkan penelitian ini meneliti tentang *“Parental Attachment Pada Remaja Di Desa Alas Bangun Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara”* adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kelekatan orang tua dengan anak dan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁹

2. Ketiga, *“Kelekatan (Attachment) Pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja”*. Dilakukan oleh Rika Aulya Purnama, Sri Wahyuni (2017). Menggunakan metode kuantitatif, adapun hasil dari penelitian yaitu semakin tinggi kelekatan pada orang tua terhadap remaja yang positif maka semakin tinggi pula kompetensi sosial yang ada pada remaja.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu *“Kelekatan (Attachment) Pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja”*. Pada penelitian ini membahas mengenai *“Parental Attachment Pada Remaja Di Desa Alas Bangun Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara”*, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan

⁹ Amita Diananda, “Kelekatan Anak Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Harga Diri,” *journal Istighna* 3, no. 2 (2020): 141–157.

yang ada pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melihat kelekatan yang ada pada orang tua terhadap remaja.¹⁰

3. Ketiga, Hubungan “*Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan*”. Dilakukan oleh Nafila Ikrima, Riza Noviana Khoirunnisa (2021). Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, Adapun hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara *attachment* orang tua dengan kemandirian emosi remaja jalanan namun pada tingkat korelasi yang lemah dengan simpulan semakin tinggi *attachment* orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian emosi remaja jalanan.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu “*Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan*”. Pada penelitian ini membahas mengenai “*Parental Attachment Pada Remaja*

¹⁰ Rika Aulya Purnama and Sri Wahyuni, “Kelekatan (*Attachment*) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi* 13, no. 1 (2018): 30.

Di Desa Alas Bangun Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin melihat bagaimana hubungan kelekatan antara orang tua dengan remaja.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Menjelaskan atau memberikan gambaran awal yang menjadi latar belakang skripsi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang menjadikan landasan awal

¹¹ ikrima And Khoirunnisa, “Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan.”, Jurnal Penelitian Psikologi 8, No 9, (2021): 37-27.

membedakan dengan penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori atau landasan teori Terdiri dari, pengertian *Parental Attachment*, pola dan aspek-aspek parental attachmen, selanjutnya pengertian remaja, perkembangan remaja, perubahan kognitif dan perubahan sosial emosional pada remaja.

BAB III : Metode penelitian Menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Informan penelian, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, Teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran